

Global Trade Under Siege : Rebuilding Resilience Portfolios Amid Tariff Shockwaves **Monthly Analysis & Macroeconomic Update**

18 Juni 2025

Global Outlook

Beberapa lembaga telah merevisi turun proyeksi pertumbuhan ekonomi global untuk tahun 2025 dan 2026. Hal ini disebabkan oleh ketidakpastian global yang membayangi negara-negara maju dan berkembang.

	2024	2025	2026
World Output	3,3	2,8	3,0
Advanced Economies	1,8	1,4	1,5
USA	2,8	1,8	1,7
Euro-Area	0,9	0,8	1,2
Japan	0,1	0,6	0,6
United Kingdom	1,1	1,1	1,4
Emerging Market & Developing Economies	4,3	3,7	3,9
Emerging & Developing Asia	5,3	4,5	4,6
China	5,0	4,0	4,0
India	6,5	6,2	6,3

- Dana Moneter Internasional (IMF) merevisi turun proyeksi pertumbuhan ekonomi global untuk tahun 2025 dan 2026. Revisi ini dipicu oleh eskalasi tensi perang dagang antara Amerika Serikat (AS) dan Tiongkok.
- OECD merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi global 2025 dan 2026 menjadi 2,9% dari perkiraan sebelumnya 3,1% dan 3,0%. Pernyataan serupa juga dinyatakan oleh *World Bank* dalam laporan *Global Economic Prospect* edisi Juni 2025. Dalam laporan tersebut, pertumbuhan ekonomi global hanya diperkirakan mencapai 2,3% dan 2,4% untuk tahun 2026, atau mengalami penurunan dari laporan Januari 2025 sebesar 2,7%.
- *Ekonomi Amerika Serikat tahun 2025 diperkirakan melambat sebesar 1% dibanding capaian tahun 2024, menjadi 1,8%. Perlambatan ini diakibatkan oleh ketidakpastian kebijakan dan estimasi laju permintaan yang lebih rendah, karena pertumbuhan konsumsi yang lebih lambat dari perkiraan.*
- *Eskalasi tensi geopolitik Timur Tengah, India – Pakistan, Rusia – Ukraina ikut berpengaruh dalam membayang – bayangi laju pertumbuhan ekonomi global tahun 2025.*



AI Generative Image

START

01

20 Jan - Usai pelantikan, Trump umumkan rencana 25% tariff untuk Meksiko & Kanada

26 Jan - 25% tariff untuk Columbia

02

01 Feb - 10% untuk seluruh impor China dan pengesahan tariff untuk Meksiko & Kanada

03 Feb - Penundaan tariff untuk Meksiko dan Kanada

04 Feb - Pemberlakuan tariff China, dan pembalasan tariff oleh China

10 Feb - Trump umumkan kenaikan tariff baja & aluminium 25%

13 Feb - Trump umumkan *Reciprocal Tariff*

03

04 Mar - Tariff Meksiko & Kanada mulai berlaku, China tingkatkan tariff untuk pertanian AS

10 Mar - Tariff pertanian China mulai berlaku

12 Mar - Tariff baru atas baja & aluminium global berlaku, EU dan Kanada bersiap balas

24 Mar - Trump ancam tariff 25% ke negara yang beli minyak Venezuela

04

02 Apr - Tariff Resiprokal, 10% untuk semua dan lebih tinggi bagi China 34%, Taiwan 32%, etc

05 Apr - Tariff minimum berlaku, kecuali sebagian negara ditunda

10 Apr - Tariff AS ke China naik jadi 145%, China balas jadi 125%

14 Apr - Trump selidiki chip & farmasi - sinyal tarif baru

29 Apr - Tariff otomotif dilonggarkan untuk rakitan lokal

05

25 Mei - Ancaman tariff 50% ke UE ditunda hingga 9 Juli

23 Mei - Trump ancam 25% tariff untuk Apple kecuali produksi dipindah ke AS

12 Mei - AS & China setuju penundaan 90 hari, tariff saling diturunkan

08 Mei - AS & UK tandatangani kesepakatan dagang - tariff turun untuk mobil dan baja



Trump's Tariff,
How it Began ?

US Economy Overview

Data ekonomi makro AS Mei menunjukkan gambaran beragam: inflasi stabil, namun pasar tenaga kerja melambat

Indicators	Q2-24	Q3-24	Q4-24	Q1-25	2024	2025E
Real GDP (yoy %)	3,0	2,7	2,5	2,0	2,8	2,4
	Feb-25	Mar-25	Apr-25	Mei-25	2024	2025E
Consumer Price Index (yoy %)	2,8	2,4	2,3	2,4	3,0	2,7
Core Inflation YoY (%)	3,1	2,8	2,8	2,8		
Fed Funds Rate (%)	4,25	4,25	4,25	4,25	4,50	3,70
10-Year Treasury Yield (%)	4,20	4,25	4,16	4,40	4,57	4,10
Unemployment Rate (%)	4,1	4,2	4,10	4,2		
Initial Jobless Claims	224	219	228	235		
ISM Manufacturing Index (sa)	50,3	49,0	48,7	48,5		
ISM Non-Manufacturing Index	53,5	50,8	51,6	49,9		
Markit US, Manufacturing PMI (sa)	53,9	53,1	50,8	52		
Markit US, Services PMI (sa)	55,4	--	52,8	53,7		
Nonfarm Payrolls	151	228	177	139		
Retail Sales (MoM %)	0,0	1,5	-0,1	-0,9		
U. of Mich. Consumer Confidence	64,7	57	52,2	52,2		

US Economy

- Inflasi Amerika Serikat pada periode Mei mencapai 2,4%. Peningkatan ini didorong oleh kenaikan harga-harga pada kelompok makanan volatil, tempat tinggal, dan energi.
- Lembaga pemeringkat Moody's pada 16 Mei 2025 menurunkan peringkat kredit Amerika Serikat dari Aaa menjadi Aa1. Penurunan satu tingkat ini, didasari oleh pertimbangan utama terhadap defisit anggaran yang meluas, beban utang, serta kegagalan dalam pengelolaan fiskal. Selain itu, memburuknya kemampuan membayar utang akibat kenaikan suku bunga serta risiko pembiayaan kembali utang Amerika Serikat senilai 9,2 triliun dolar AS pada tahun 2025 juga menjadi pemicu keputusan ini.
- Lembaga survei Markit memublikasikan bahwa aktivitas bisnis di Amerika Serikat pada bulan Mei menunjukkan optimisme. Hal ini tercermin dari laju Indeks Manufaktur Manajer Pembelian (PMI) Mei yang tumbuh di atas level >50, yang mana angka di atas >50 menunjukkan ekonomi ekspansif.
- Bank sentral Fed pada rapat FOMC Juni memutuskan mempertahankan tingkat suku bunga nya di level 4,25% – 4,50%.

European Union (EU) Economy Overview

Secara keseluruhan, Mei 2025 positif bagi Uni Eropa. Inflasi turun signifikan, dan pasar ketenagakerjaan membaik.

Indicator	Q2-24	Q3-24	Q4-24	Q1-25	2024	2025E
Real GDP (yoy%)	0,2	0,4	0,2	0,4	0,9	0,8
	Feb-25	Mar-25	Apr-25	Mei-25	2024A	2025F
Consumer Price Index (yoy %)	2,3	2,2	2,2	1,9	2,5	2,2
Unemployment Rate (%)	6,3	6,3	6,2	--	6,3	6,7
ECB Main Refinancing Rate (%)	2,9	2,65	2,40	2,15	3,15	2,15
10-Year Gov't Bond Yield (%)	2,40	2,73	2,44	2,50	2,36	2,96
Markit Euro Area Manufacturing PMI (sa)	47,6	48,6	49,0	49,4		
Markit Euro Area Services PMI (sa)	50,6	51,0	50,1	49,7		
Retail Sales (yoy %, sa)	1,9	1,9	2,3	--		
Consumer Confidence Index	-13,6	-14,5	-16,7	-15,2		
Trade Balance (€ Mn)	23.418	37.339	9.900	--		

EU Economy

- Inflasi Uni Eropa Mei turun signifikan menjadi 1,9% dari 2,2%, dipicu melambatnya kenaikan harga jasa (4,0% ke 3,2%). ECB mewaspadai sektor jasa karena terkait upah, khawatirkan siklus kenaikan upah-harga..
- Ekonomi Uni Eropa (UE) mulai pulih dari guncangan global. Namun, prospek pertumbuhan memburuk akibat meningkatnya ketegangan perdagangan. Ketidakpastian ini berpotensi mengurangi kepercayaan rumah tangga dan bisnis.
- PMI manufaktur Uni Eropa tetap di bawah <50, mengindikasikan stabilisasi awal sektor tersebut. Namun, tantangan eksternal dan ketidakpastian bisnis masih membayangi pertumbuhan UE tahun ini.
- Ketidakpastian masih menyelimuti Uni Eropa di tengah proses negosiasi pencabutan ancaman tarif yang belum menunjukkan kejelasan.

China/Tiongkok Economy Overview

Ekonomi Tiongkok masih menghadapi tantangan berat, terutama pada kondisi deflasi dan perlambatan sektor manufaktur. Tiongkok akan terus mendorong kebijakan stimulus dan fiskal yang akomodatif guna meningkatkan ekonomi domestik.

Indicator	Q2-24	Q3-24	Q4-24	Q1-25	2024A	2025E
Real GDP (yoy %)	4,7	4,6	5,4	5,4	4,8	4,2
Unemployment Rate (%)	5,0	5,1	5,1	5,4	5,1	5,1
Retail Sales (%YoY)	2,0	3,2	3,7	5,9		
	Feb-25	Mar-25	Apr-25	Mei-25	2024A	2025E
Consumer Price Index (yoy %)	-0,7	-0,1	-0,1	-0,1	0,2	0,8
Industrial Production (yoy %)	-	7,7	6,1	5,8		
Caixin China Manufacturing PMI (sa)	50,8	51,2	50,4	48,3		
Caixin China Services PMI (sa)	51,4	51,9	50,7	51,1		
Exports (yoy %)	-3,0	12,4	8,1	4,8		
Imports (yoy %)	1,5	-4,3	-0,2	-3,4		
Trade Balance (USD Bn)	31,72	102,64	96.180	103,22		
Loan Prime Rate (%)	3,10	3,10	3,10	3,00		
10-Year Gov't Bond Yield (%)	1,77	1,81	1,62	1,70	1,68	1,84

China Economy

- Tiongkok masih berjuang mengatasi kondisi deflasi yang terjadi beberapa bulan terakhir. Hal ini diakibatkan tingginya risiko perdagangan yang sedang berlangsung dengan Amerika Serikat. Selain itu, permintaan domestik yang lesu dan kekhawatiran akan stabilitas pekerjaan turut memperparah keadaan.
- Perlambatan ekspor Tiongkok tetap terjadi, meskipun tarif AS untuk barang-barang Tiongkok telah diturunkan. Ekspor tumbuh 4,8%, sementara impor turun menjadi -3,4%, lebih lambat dari bulan sebelumnya yang sebesar -0,2%.
- Bank Rakyat Tiongkok (PBOC) pada Mei memangkas suku bunga LPR 1 tahun sebesar 10 basis poin menjadi 3,00%. Langkah ini bertujuan mendorong pertumbuhan ekonomi di tengah ketidakpastian perang dagang.
- Amerika Serikat dan Tiongkok telah mencapai kesepakatan tarif. AS menurunkan tarif tambahan impor dari Tiongkok dari 145% menjadi 30%, sementara Tiongkok menurunkan tarif barang AS dari 125% menjadi 10%. Kesepakatan ini berlaku mulai 14 Mei 2025 selama 90 hari sebagai masa uji coba. Kedua negara mempertahankan tarif dasar 10% untuk menjaga posisi negosiasi dan melindungi industri domestik.

Japan Economy Overview

Jepang tidak akan tergesa-gesa mencapai kesepakatan perdagangan jika hal tersebut berpotensi merugikan kepentingan negaranya.

Indicator	Q2-24	Q3-24	Q4-24E	Q1-25E	2024A	2025E
Real GDP (YoY %)	-0,8	0,6	1,2	1,7	0,1	1,1
Unemployment Rate (%)	2,6	2,5	2,5	2,5	2,5	2,4
	Feb-25	Mar-25	Apr-25	Mei-25	2024A	2025E
National Consumer Price Index (yoy %)	3,7	3,6	3,6	--		
Industrial Production (yoy %, nsa)	0,3	1,0	--	--		
BOJ Rate (%)	0,50	0,50	0,50	0,50	0,80	1
Markit Japan Manufacturing PMI (sa)	49,0	48,4	48,7	49,4		
Markit Japan Services PMI (sa)	53,7	50,0	52,4	51,0		
Retail Trade (yoy %, nsa)	1,3	3,1	3,5	--		
Vehicle Sales (yoy %)	15,9	8,8	4,6	0,9		
Export (YoY %)	2,9	-0,8	0,5	1,8	0,7	2,9
Import (YoY %)	-3,9	5,3	2,8	1,7	2,0	3,3
Trade Balance (bn ¥)	585,50	544,05	-115,63	-637,61		
10-Year Gov't Bond Yield (%)	1,37	1,48	1,31	1,50	1,38	1,54

Japan Economy

- Bank Sentral Jepang (BOJ) memutuskan mempertahankan suku bunga pada 0,50% di tengah gejolak risiko yang meningkat. BOJ juga akan terus memangkas pembelian surat utang negara hingga 400 miliar yen per triwulan sampai 3 triliun yen hingga akhir Maret 2026.
- Inflasi Jepang pada April mengalami stagnasi, sebesar 3,6%, sama dengan bulan sebelumnya. Angka ini sedikit di bawah perkiraan konsensus, yakni 3,7% secara tahunan (*year-on-year*).
- Sektor manufaktur Jepang lanjutkan peningkatan menjadi 49,4. Meski mengalami peningkatan namun angka tetap dibawah <50, yang mengindikasikan manufaktur di Jepang masih mengalami kontraksi.
- Perdana Menteri Jepang mengakui bahwa Jepang belum mencapai kesepakatan tarif dengan Amerika Serikat. PM Ishiba dan Donald Trump telah bertemu serta berdiskusi dalam rangkaian KTT G7 di Kananaskis, Kanada. Tanpa memberikan rincian lebih lanjut, Ishiba hanya menyatakan Jepang akan melanjutkan negosiasi hingga menit terakhir.

Indonesia Economy Overview

Ekonomi Indonesia menunjukkan stabilitas positif, meskipun menghadapi sentimen negatif global. Hal ini tecermin dari stabilnya laju inflasi, membaiknya PMI manufaktur, serta terjaganya kurs rupiah.

Indicator	Q2-24	Q3-24	Q4-24	Q1-25	2024	2025F
Real GDP (QoQ%)	3,8	1,5	0,5	-1,0	5,0	5,0
Real GDP (YoY %)	5,1	5,0	5,0	4,9	5,0	5,0
ID Budget Deficit (%)	-0,61	-0,63	-0,61	-0,45		
	Feb-25	Mar-25	Apr-25	Mei-25	2024	2025F
Cons. Price Index (yoy %)	-0,09	1,03	1,95	1,60	2,3	2,5
Domestic Auto Sales (000)	72.295	70.892	51,205	60613		
Markit Indonesia Manufacturing PMI (sa)	53,6	52,4	46,7	47,4		
Retail Sales (yoy %)	2,03	5,48	-2,20	2,60		
Boi Consumer Confidence Index (balance +100)	126,4	121,1	121,7	117,5		
Trade Balance (USD Bn)	3.095	4.327	158	--		
BI Net Foreign Reserves (USD Bn)	154,50	157,09	152,47	152,48		
BI Rate (%)	5,75	5,75	5,75	5,50	5,25	5
10-Year Govt. Bond Yield (%)	6,90	7,00	6,87	6,84	6,76	6,71

Indonesia Economy

- Bank Indonesia (BI) pada Rapat Dewan Gubernur (RDG) Juni 2025 menurunkan suku bunga acuan (BI-Rate) sebesar 25 basis poin menjadi 5,50%. Keputusan ini didasari pertimbangan terjaganya laju inflasi dan stabilitas nilai tukar rupiah. Bersamaan dengan itu, BI juga merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi 2025 menjadi 4,6% - 5,4%.
- Pada Mei, laju inflasi Indonesia turun menjadi 1,60%. Penurunan ini terutama dipicu oleh harga makanan yang bergejolak, yang mengalami pertumbuhan negatif atau deflasi harga pangan karena adanya panen.
- Manufaktur Indonesia menunjukkan peningkatan pada April, tetapi angkanya tetap di bawah 50. Ini mengindikasikan bahwa sektor manufaktur di Indonesia masih mengalami kontraksi.
- Jumlah cadangan devisa Mei tidak berubah. Hal ini dipengaruhi oleh penerimaan pajak, jasa, serta devisa sektor migas, di tengah kebutuhan pembayaran utang luar negeri dan stabilisasi nilai tukar rupiah.
- Kinerja sektor ritel pada Mei ditopang oleh peningkatan permintaan selama periode Hari Besar Keagamaan Nasional (HKBN), seperti Waisak dan Kenaikan Yesus Kristus. Meskipun secara bulanan masih dalam zona kontraksi, pertumbuhan tahunan (YoY) Indeks Penjualan Riil menunjukkan tren positif, naik 2,6% dari sebelumnya -2,2%.

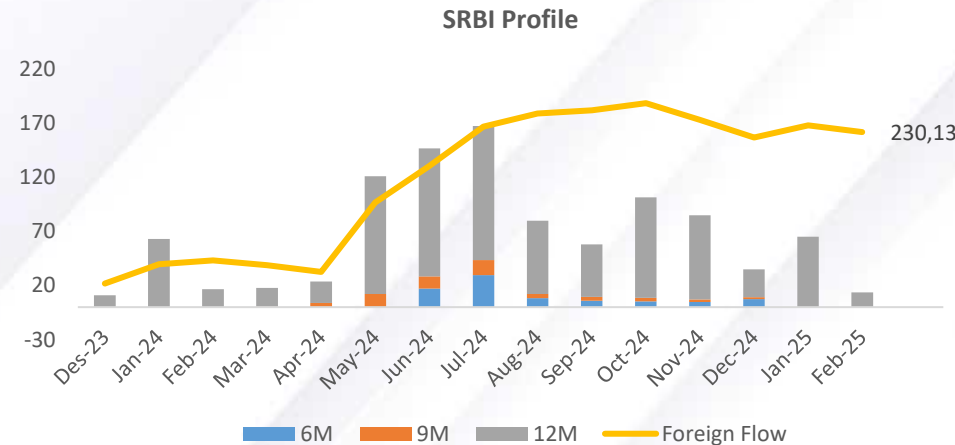
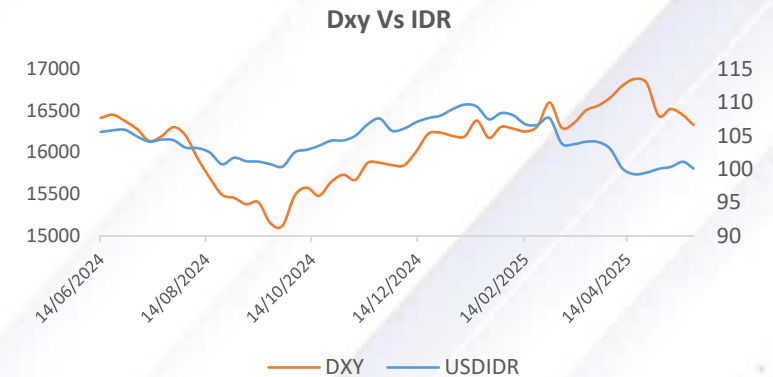
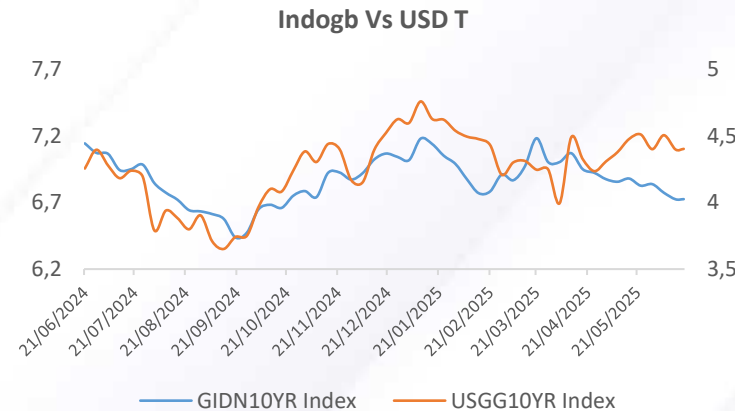
Bond Market Performance Mei-2025

Tensi perang dagang relatif mereda. Sepanjang Mei 2025, pasar obligasi mengalami penguatan, tercermin dari Indonesia Composite Bond Index (ICBI) yang positif 0,78%, dengan imbal hasil obligasi 10 tahun Indonesia ditutup 6,84%.

Index	Last Price	Mei-25	YTD 25
USD IDR (Rp/ USD)	16.265	16,296 (-1,85%)	0,95%
CDS 5Yr	79,74	79,01 (-19,37%)	1,12
US 5 Yr (%)	4,00	4,06 +9,00%	-6,82
US 10 Yr (%)	4,42	4,48 +7,58%	-1,22
US 30 Yr (%)	4,90	4,98 +6,38%	4,76
ICBI	412,31	409,16 +0,78%	4,20%
IndoBeX Govt Bonds	402,67	339,56 +0,77%	4,16%
IndoBeX Corp Bonds	481,28	478,33 +0,94%	4,98%
Indo 5Yr (%)	6,36	6,44 (-2,90%)	-8,44
Indo 10 Yr (%)	6,73	6,84 (-0,53%)	-2,59
Indo 15 Yr (%)	7,00	7,02 +0,19%	-1,13
Indo 20 Yr (%)	7,04	7,04 +0,27%	-1,41
Indo 30 Yr (%)	7,00	7,03 (-0,71%)	-0,88

Source : Bloomberg

Latest Update : 18 June 2025



Tenor	Outstanding (Trn)
6M	25,091
9M	44,092
12M	707,436

Source : Bloomberg

Domestic Bond market Performance Mei-2025

Sepanjang Mei, investor asing banyak mengakumulasi Surat Utang Negara (SUN), tercermin dari arus masuk (inflow) 3 bulanan yang positif sebesar IDR36,12 triliun. Secara bulan ke bulan (MoM), total arus masuk sepanjang Mei mencapai IDR26,61 triliun.

SUN Benchmark Mei-25

Series	Last Price (%)
FR0103	98,49 – 99,97
FR0104	99,24 – 100,84
FR0106	100,67 – 101,55
FR0107	100,38 – 101,60

Foreign Flow Govt. Bonds (IDR Trn)



10-Most Active Corp. Bonds Apr-25 (by Value, IDR Mn)



PBS Benchmark Mei-25

Series	Last Price
PBS003	99,10 – 99,81
PBS030	97,97 – 98,94
PBS034	95,86 – 97,49
PBS038	97,45 – 99,20

March 2025

IDR1,72T

April 2025

IDR7,79T

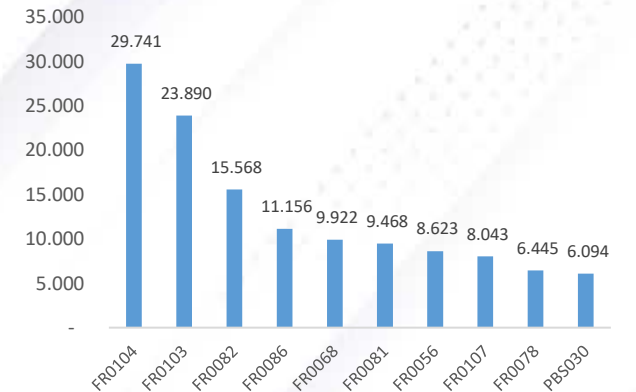
Mei 2025

IDR26,61T

3Mo Foreign Capital Inflow +IDR18,37T, secara YTD asing tercatat melakukan *net buy* sebesar +IDR36,12 T

Source : Bloomberg as of 18 June 2025

10-Most Active Govt. Bonds Apr-25 (by Value IDR Trn)



Source : CTP as of 18 June 2025

Equity Market Performance Mei-2025

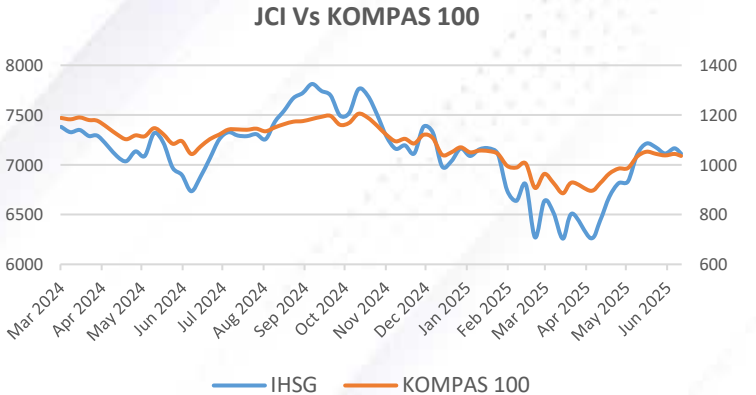
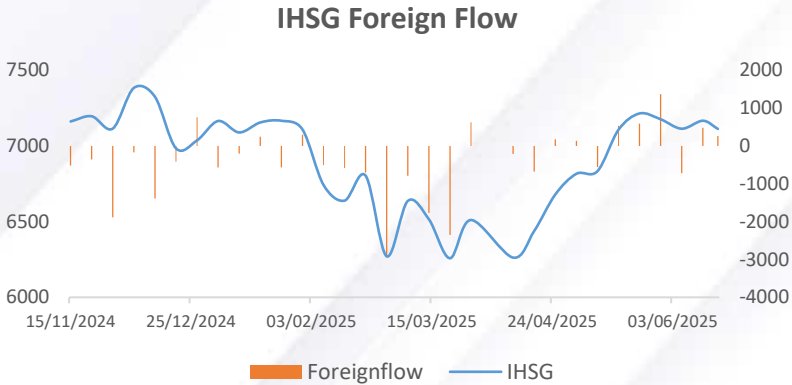
Perkembangan positif perang dagang Amerika Serikat dan Tiongkok berhasil mendorong optimisme pasar saham Indonesia sepanjang Mei. Hal ini tercermin dari tingkat pengembalian (return) sebesar 6,04%.

Index	Last Price	Mei-2025 Return	YTD-2025 return
United States			
Dow Jones	42.215,80	42,098 (-3,17%)	-5,23%
S&P 500	5.982,72	5,888 (-0,76%)	-0,96%
Nasdaq	19.521,09	19.100 +0,85%	-0,54%
Euro Area			
Euro Stoxx 50	5.288,68	5.378 (-1,68%)	0,03%
FTSE 100	8.834,03	8.726 (-1,02%)	1,85%
CAC 40	7.683,73	7,788 (-2,53%)	-3,35%
DAX	23.434,65	24.038 +1,50%	7,83%
Asia Pasific			
Nikkei	38.827,27	37.722 +1,20%	-1,88%
HSI	23.687,56	23.258 (-4,33%)	17,12%
JCI	7.107,79	7.175 +6,04%	-0,02%
KOSPI	2.965,96	2.670 +3,04%	17,82%
SHCOMP	1.511,51	1.523 +0,29%	-2,92%
STI	3.915,75	3.832 (-3,74%)	1,55%

Source : Bloomberg

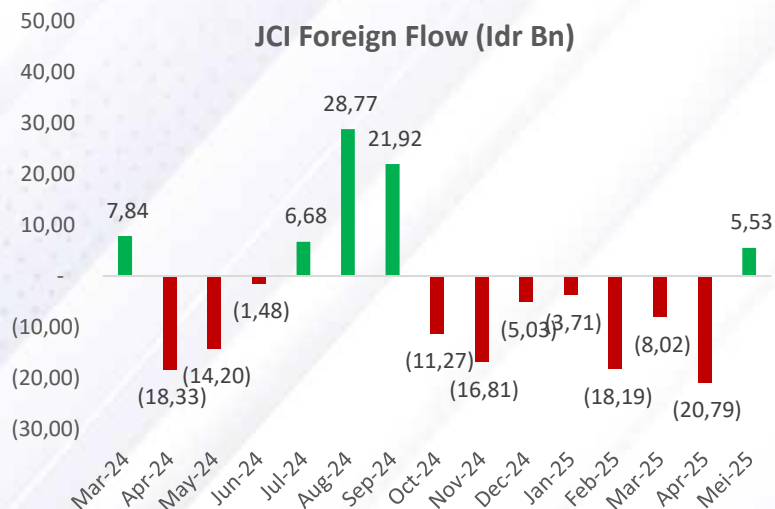
Latest Update : 18 June 2025

	Last Price	Current EPS	EPS 25 E	Current P/E	P/E 2025 F	EPS Chg	Book Value	P/BV
Hangseng	23.687,56	2.167,01	2.227,71	11,47	10,76	60,7	18.521,00	1,28
IHSG	7.107,79	439,31	629,98	16,79	11,36	190,67	3.725,59	1,91
Malaysia	1.511,51	107,27	108,42	13,97	13,94	1,15	1.063,79	1,42
Nikkei	38.827,27	1.954,30	2.042,36	17,79	18,87	88,06	19.159,21	2,03
PSEi	6.356,21	575,9	608,98	11,1	10,46	33,08	4.628,01	1,37
Sensex 30	81.549,74	3.601,44	3.669,68	24,02	22,23	68,24	23.367,39	3,49
SET	1.116,07	83,99	91,34	13,57	12,19	7,35	1.053,20	1,06
Shanghai	3.382,56	215,96	257,45	17,38	13,16	41,49	2.478,64	1,36
STI	3.915,75	319,48	314,36	12,12	12,5	-5,12	3.101,61	1,26
TWSE	22.257,74	1.272,31	1.333,17	18	16,66	60,86	9.535,12	2,33
KOSPI	2.965,96	229,3	278,61	13,55	10,59	49,31	2.993,22	0,99
Average					15,43	13,88	8147,99	



Domestic Equity Market Performance Mei-2025

Perkembangan positif perang dagang Amerika Serikat dan Tiongkok berhasil mendorong optimisme pasar saham Indonesia sepanjang Mei. Hal ini tercermin dari tingkat pengembalian (return) sebesar 6,04%.



Top-5 Leaders Basic Material Stocks Mei-25

Ticker	Last Price	Chg (%)	Idx Mover (%)
BRPT	1.260	+66,89	+29,72
ANTM	3.110	+42,66	+20,53
TPIA	9.325	+21,50	+10,62
MDKA	2.020	+17,44	+8,39
INKP	6.425	+23,56	+6,77

Jci Mover Mei - 2025



Top-5 Leaders IHSG Mei-25

Ticker	Last Price	Chg (%)	Idx Mover (%)
BBRI	4.450	+15,58	+21,63
BBCA	9.400	+7,74	+10,85
TPIA	9.325	+21,50	+8,77
BMRI	5.300	+7,29	+7,47
BRPT	1.260	+66,89	+7,42

Top-5 Laggards IHSG Mei-25

Ticker	Last Price	Chg (%)	Idx Mover (%)
GOTO	64	-24,71	-10,72
DCII	157.000	-6,55	-3,38
MLPL	23.675	-32,16	-1,17
JPFA	1.605	-13,01	-0,66
PNBN	1.200	-24,05	-0,64

March 2025

April 2025

Mei 2025

-IDR8,02 T

-IDR20,79 T

IDR5,53 T

3Mo Foreign Capital Outflow -IDR23,28 T, secara YTD asing tercatat melakukan net sell sebesar -IDR45,19 T

Source : Bloomberg as of 18 June 2025

Global Trade Under Siege : Rebuilding Resilience Portfolios Amid Tariff Shockwaves

Peningkatan daya saing dan diversifikasi ekonomi adalah kunci bagi Indonesia untuk menjaga momentum pertumbuhan ekonominya.

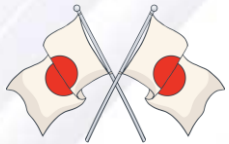
Key Takeaways



Belum lepas dari risiko, ekonomi AS masih diambang ketidakpastian. Penerapan tariff yang dapat meningkatkan laju inflasi dan justru membawa ekonomi AS ke jurang resesi akibat disrupsi rantai pasok global menghambat aktivitas ekonomi dunia. Ancaman juga datang dari peningkatan laju inflasi, yang lambat laun dapat memaksa bank sentral untuk menaikkan tingkat suku bunga nya.



Dewan Gubernur ECB berkomitmen menjaga inflasi stabil di target 2%, mengambil pendekatan berbasis data dan bertahap dalam evaluasi kebijakan suku bunga yang bergantung pada perkembangan inflasi, data ekonomi, dan efektivitas transmisi kebijakan. Ekonomi Uni Eropa mulai pulih, namun prospek pertumbuhan terhambat ketegangan perdagangan yang berpotensi menurunkan kepercayaan konsumen dan bisnis.



FDI Jepang di AS mencapai USD783,3 miliar pada 2023. Jepang berencana meningkatkan investasi ke AS menjadi USD1 triliun dengan fokus pada *Artificial Intelligence*, mobil, semikonduktor. PMI manufaktur Maret kontraksi <50. BOJ tahan suku bunga 0,5% karena ketidakpastian global dan tarif AS. Jepang masih akan terus melakukan Upaya negosiasi dengan US agar tidak dikenakan tariff. Ekspor menjadi sektor ekonomi utama dalam PDB Jepang.



Ancaman tariff tinggi untuk produk impor China, mendorong banyak pelaku usaha melakukan *front loading* barang – barangnya sebelum efektif nya tariff tersebut. Hal ini membuat laju ekspor China dalam beberapa bulan terlihat meningkat tajam, meski data terakhir menunjukkan mulai adanya *slowdown*. Penguatan ekonomi domestic menjadi focus utama Pemerintah China guna menjaga kestabilan ekonomi.

Challenge & Opportunity to ID



Challenges to Indonesia :

- **Perlambatan ekonomi dan tekanan makroekonomi**
Perlambatan ekonomi global berpotensi mengurangi permintaan ekspor Indonesia.
- **Inflasi dan Kebijakan Moneter**
Kenaikan harga komoditas global atau disrupsi rantai pasok bisa memicu inflasi domestik. Hal ini menuntut bank sentral untuk menyesuaikan kebijakan moneter yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi.
- **Disrupsi Rantai Pasok**
Ketergantungan atas bahan baku impor berpotensi terganggu sehingga mempengaruhi industri manufaktur.

Opportunities :

- **Menarik lebih banyak investasi langsung (FDI)**
Pasar domestik yang besar dan sumber daya alam yang melimpah dapat mendorong perusahaan asing untuk mendiversifikasi bisnis dari basis produksi tradisional mereka.
- **Pengembangan sektor Prioritas**
Fokus pada pengembangan ekonomi hijau, hilirisasi industri, dan infrastruktur dapat menarik investasi spesifik.
- **ASEAN dan Kemitraan Ekonomi**
Memanfaatkan perjanjian perdagangan regional untuk meningkatkan ekspor dan menarik investasi.
- **Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia**
Berinvestasi dalam pendidikan dan pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri di masa depan.

Investment Research & Portfolio Management Teams

Gilang Praditiyo
VP Investment

Suryani Salim
DH Investment Research & Portfolio Management

Toga Yasin Panjaitan
Spv Investment Research & Portfolio Management

Marliana Aprilia
Investment Research & Portfolio Management

Disclaimer

Laporan penelitian ini diterbitkan oleh PT Perta Life Insurance. Tidak boleh direproduksi atau didistribusikan lebih lanjut atau diterbitkan, secara keseluruhan atau sebagian, untuk tujuan apapun. PT Perta Life Insurance mendasarkan dokumen ini pada informasi yang diperoleh dari sumber yang diyakini dapat dipercaya tetapi belum diverifikasi secara independen; PT Perta Life Insurance tidak memberikan jaminan, pernyataan atau jaminan dan tidak bertanggung jawab atas keakuratan atau kelengkapannya. Ekspresi pendapat di sini adalah milik Divisi Investasi saja dan dapat berubah tanpa pemberitahuan. Dokumen ini tidak dan tidak boleh ditafsirkan sebagai penawaran atau ajakan untuk membeli atau berlangganan atau menjual investasi apapun.